

Implementasi Metode Fashohah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang

Wildatussani Muthi'ah¹, Maidatus Sa'diyah²

wildatussanimuthiah@gmail.com¹, maidatussadiyah@unhasy.ac.id²

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia^{1,2}

Correspondent Author: [✉]Wildatussani Muthi'ah

Email: wildatussanimuthiah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.58194/pekerti/v8i2.8023>

Received: 2026-06-11; Accepted: 2026-08-31; Published: 2026-08-31

ABSTRACT

The implementation of the Fashohah Method at Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang involves strategic planning, technical implementation, and systematic evaluation aimed at improving the quality of students' Qur'anic recitation through talaqqi, repetition, and direct correction techniques. The method focuses on the application of tajwid rules, makharijul huruf, and shifatul huruf to achieve fluency, and accurate pronunciation. This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving boarding school administrators, ustadzah, and students. The findings indicate that (1) the implementation of the Fashohah Method was conducted systematically and routinely every Sunday, Monday, Wednesday, Friday, and Saturday after the Asr prayer through individual recitation sessions and group murojaah activities using the read-and-listen method, proper recitation modeling, direct correction, and supporting tajwid materials; (2) the students' Qur'anic recitation quality improved after participating in the Fashohah program, particularly in the accuracy of makharijul huruf, shifatul huruf, mad rules, tajwid application, and reading fluency; and (3) supporting factors included a structured learning program and patient as well as motivational guidance from the ustadzah, while inhibiting factors included differences in students' recitation abilities, lack of focus, talking during lessons, and tardiness. This study concludes that the Fashohah Method is effective in improving the quality of students' Qur'anic recitation when supported by a well-organized learning system, qualified teachers, and continuous evaluation.

Keywords: Fashohah Method; Quality of Qur'anic Recitation; Santri

ABSTRAK

Implementasi Metode *Fashohah* di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang melibatkan perencanaan strategis, pelaksanaan teknis, dan evaluasi sistematis guna mengoptimalkan standar pelafalan Al-Qur'an para santri, melalui teknik *talaqqi*, *repetisi*, dan koreksi langsung, dengan fokus pada kaidah tajwid, *makharijul huruf*, serta *shifatul huruf* guna mencapai kelancaran, dan ketepatan pelafalan. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui desain studi kasus. Proses penghimpunan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara secara mendalam, serta penelaahan dokumentasi yang melibatkan pengurus pondok, ustadzah, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi metode *Fashohah* dilaksanakan secara terstruktur, rutin setiap hari Ahad, Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu ba'da Ashar melalui setoran bacaan individu dan murojaah klasikal dengan metode baca-simak, pemberian contoh bacaan benar, koreksi langsung, dan materi tajwid pendukung; (2) kualitas bacaan Al-Qur'an santri meningkat setelah mengikuti *Fashohah*, terutama pada ketepatan *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, hukum mad, dan penerapan tajwid serta kelancaran bacaan; (3) faktor pendukung meliputi program pembelajaran terstruktur, bimbingan ustadzah yang sabar dan motivatif, sedangkan faktor penghambat yaitu perbedaan kemampuan bacaan antar santri, kurang fokus, mengobrol saat pembelajaran, dan keterlambatan hadir. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *Fashohah* dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri selama didukung sistem pembelajaran teratur, guru berkualitas, dan evaluasi berkelanjutan.

Kata kunci: Metode *Fashohah*; Kualitas Bacaan Al-Qur'an; Santri



Copyright © 2026 by Author.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kendala dalam pelaksanaan metode *fashohah* adalah adanya perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada santri. Sebagian santri telah mampu membaca dengan lancar, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan *makharijul huruf*. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan guru perlu memberikan bimbingan secara berulang serta melakukan pendampingan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri.

Kesulitan tersebut tampak pada kemampuan sebagian santri dalam melafalkan huruf hijaiyah dan menerapkan hukum tajwid. Akibatnya, bacaan mereka terdengar kurang fasih dan masih mengandung kesalahan yang dapat memengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an. Fenomena ini terlihat jelas di lapangan, di mana banyak santri masih keliru dalam melafalkan huruf-huruf yang memiliki karakteristik khusus seperti *qaf*, *ghain*, *ta*, *dhad*, dan *dzal*, serta belum menguasai hukum tajwid dasar seperti *idgham*, *izhar*, *ikhfa*, dan *mad*. Sebagian besar santri cenderung membaca dengan terburu-buru tanpa memperhatikan panjang pendek (*mad*), berat ringan (*ghunnah*),

maupun makhraj huruf yang tepat.(Jama'atul Irwan, 2025)

Hal ini menyebabkan makna ayat Al-Qur'an bisa berubah atau bahkan salah dipahami. Merujuk pada Surat Al-Muzammil ayat 4, fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan terhadap perintah Allah Swt. mengenai kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil "*Wa rattil il qur'ana tartila*" (Dan baca lah Al-Qur'an tersebut dengan perlahan). (QS. Al-Muzammil (73): 4)

Makna tartil tidak hanya berarti membaca dengan lambat, tetapi juga membaca dengan jelas, teratur, dan sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an. Beberapa penjelasan tafsir mengaitkan tartil dengan pembacaan yang seksama, tidak tergesa-gesa, serta memperhatikan kejelasan pelafalan. Penerapan tartil memberikan kesempatan kepada santri untuk memperhatikan ketepatan makharijul huruf, sifat huruf, harakat, panjang-pendek bacaan, hukum tajwid, serta waqaf dan ibtida'. Aspek-aspek tersebut merupakan bagian penting dari indikator fashohah. Oleh karena itu, tartil dapat dipandang sebagai proses pembiasaan yang mendukung terbentuknya bacaan Al-Qur'an yang fasih, benar, lancar, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sementara itu, fashohah berkaitan dengan kemampuan membaca secara fasih, yaitu mengucapkan huruf sesuai makhraj dan sifatnya serta menerapkan hukum tajwid dengan benar. (Miswar Hamdani Hsb, 2024) Oleh sebab itu, tartil dapat dipahami sebagai proses membaca yang mendukung tercapainya fashohah, sedangkan fashohah merupakan hasil kualitas bacaan yang diharapkan dari penerapan tartil.

Kesulitan ini membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih intensif, melibatkan pengulangan bacaan, praktik langsung pengucapan yang benar, serta pendekatan metode yang lebih menarik dan sesuai dengan karakter santri saat ini agar proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi lebih efektif. Menanggapi situasi tersebut Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang sebagai lembaga yang berorientasi pada pendalaman Al-Qur'an, pihak pondok mengaplikasikan *Fashohah* sebagai hal yang paling utama dalam setiap kelas, baik di kelas sebelum menghafal maupun di kelas yang sudah mulai menghafal. Dengan demikian, metode ini menjadi landasan utama yang terus dipelajari oleh seluruh santri. Metode *Fashohah* ini dibuat agar santri menguasai serta mahir melantunkan Al-Qur'an secara fasih dan tepat dengan berpedoman pada ilmu tajwid.(Umami, 2026)

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan sebagai kontribusi untuk pengembangan metode belajar Al-Qur'an yang lebih efektif, terutama metode yang berfokus pada kefasihan dan kelancaran bacaan melalui metode *Fashohah*. Selain mendukung tujuan pesantren dalam menyiapkan santri penghafal dan pengamal Al-Qur'an yang berkualitas, Penelitian ini turut mendorong pelestarian budaya melafalkan Al-Qur'an secara benar sesuai pedoman agama. Penelitian ini juga penting untuk merespons beberapa rumusan masalah yang pertama yaitu Bagaimana Implementasi metode *Fashohah* di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang? kedua Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an santri setelah mengikuti metode *Fashohah* di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang? ketiga Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *Fashohah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang?

Penelitian sebelumnya yaitu dari skripsi Moh Akbar (2025) dengan judul Penerapan Metode *Fashohah* untuk Mengoptimalkan Kefasihan saat mendaras Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Fahmil Qur'an Walhadis Nahdatul Wathan Morowali Utara berfokus pada penerapan metode *Fashohah* untuk meningkatkan kefasihan membaca di pesantren tertentu, dengan penekanan utama pada kefasihan dan faktor pendukung-penghambat, bukan pada pendalaman kualitas bacaan sebagai hasil implementasi yang lebih menyeluruh. (Mohammad Akbar , 2025) Selanjutnya penelitian terdahulu dari Rizqi Amalia Nanda (2021) dengan judul Implementasi Metode Wafa' Dalam Pembelajaran Tajwid Untuk Meningkatkan *Fashohah* Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Bhakti Ummah Ponorogo menggunakan metode Wafa', sehingga berbeda secara metode dan tidak bisa langsung dijadikan rujukan utama untuk membahas implementasi *Fashohah*. (Rizqi Amalia Nanda, 2021) Penelitian terdahulu lainnya dari skripsi Tutik Wakhidah (2023) dengan judul Strategi Pembelajaran *Fashohah* dan Penanganan Kesulitan Belajar dalam Mempelajari Cara Baca Al Qur-an pada Santri Baru Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri menitikberatkan pada strategi pembelajaran *Fashohah* dan penanganan kesulitan belajar santri baru, sehingga fokusnya lebih pada problem solving awal pembelajaran, bukan pada implementasi *Fashohah* untuk peningkatan kualitas bacaan secara umum di lingkungan santri putri yang lebih luas.(Tutik Wahidah, 2023)

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas *Fashohah* atau peningkatan kefasihan mendaras Al-Qur'an, belum ada kajian yang secara khusus membahas implementasi *Fashohah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang melalui pendekatan kualitatif mendalam. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menelaah proses, pembiasaan, dan hasil pembelajaran kualitas bacaan yang mencakup ketepatan makhraj, penerapan tajwid, dan kefasihan bacaan Al-Qur'an. Ketiganya saling berkaitan: ketepatan makhraj memastikan setiap huruf diucapkan dengan benar, tajwid mengatur cara membaca huruf dan hukum bacaannya, sedangkan kefasihan bacaan menunjukkan kelancaran serta kejelasan bacaan Al-Qur'an secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini bertujuan mempelajari fenomena implementasi metode *Fashohah* dalam konteks alamiah secara holistik dan mendalam. Studi kasus merupakan penelitian mendalam yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu kegiatan atau program di sebuah institusi untuk menggali pengetahuan secara komprehensif. (Mudjia Rahardjo, 2017) Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen pokok yang menentukan arah penelitian, menentukan sumber data, serta mengelola proses pengumpulan dan analisis data. (Sugiyono, 2018) Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang. Lembaga ini dipilih karena menjadikan *Fashohah* sebagai program unggulan pembelajaran Al-Qur'an dengan sistem pengajaran khas. Data dalam penelitian merupakan hasil wawancara dengan Ketua pondok dan pengurus dibidang tahfidz, ustadzah di setiap komplek, dan beberapa santri. (Sapto Haryoko, 2020)

Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi langsung pembelajaran *Fashohah*

untuk memastikan kebenaran pernyataan pendidik dengan realita, Wawancara mendalam dengan pendidik terkait untuk memperoleh data yang jelas, dan Dokumentasi foto kegiatan dan dokumen pendukung untuk melengkapi informasi. (Samsu, 2017) Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data (merangkum, memilih hal pokok, memberi kode data), penyajian data (uraian singkat, bagan, kategori), dan kesimpulan/verifikasi (penarikan kesimpulan sambil memverifikasi data). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan 4 kali uji yang pertama Uji kredibilitas, yaitu: perpanjangan pengamatan, triangulasi (sumber, teknik, waktu), dan membercheck. Kedua Uji transferability adalah teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Ketiga Uji dependability yaitu kemampuan hasil penelitian untuk konsisten dan dapat dipercaya sepanjang waktu dan Keempat Uji konfirmability adalah uji objektivitas atau keabsahan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data dan proses penelitian (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Walisongo menjadi salah satu inti pembinaan santri. Setiap hari, para santri diarahkan untuk memperdalam bacaan, menghafal ayat Al-Qur'an, serta melatih tilawah yang baik. Departemen Pengajian Al-Qur'an (DPQ) adalah pusat kegiatan pengajian Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Walisongo. DPQ mengelola program tadarus, tahfidz, dan tilawah santri untuk mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan peningkatan yang berkelanjutan. Struktur organisasi DPQ dibuat berjenjang agar pengajaran lebih efektif, sementara aturan teknis dan operasional diserahkan kepada kompleks masing-masing: Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ), Tahfidz Qur'an (TQ), dan Program Qur'an (PQ).

Kompleks-kompleks ini berfungsi sebagai pilar mandiri dengan fokus spesifik masing-masing. MHQ merupakan program tahfidz Pondok Pesantren Putri Walisongo, sedangkan TQ adalah program tahfidz di Madrasah Aliyah (MA) Perguruan Muallimat. PQ pun demikian, sebagai program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Perguruan Mu'allimat yang dinaungi Pondok Pesantren Putri Walisongo. Khusus untuk kompleks santri non-tahfidz, pengelolaan pengajian diatur langsung oleh DPQ.

Namun masing-masing kompleks besar ini masih terbagi lagi menjadi delapan kompleks, yang terdiri dari beberapa kamar. Pembagian ini membuat pengelolaan lebih terarah. Setiap kompleks kecil menyesuaikan program dengan kelas, jenjang, atau tingkat kemampuan santri. Dengan begitu, aturan seperti jadwal, evaluasi, dan sanksi bisa diterapkan secara lebih fleksibel dan sesuai kebutuhan.

Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengkaji Penerapan Fashohah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang. Pertama, observasi awal pada Rabu, 17 September 2025 untuk melihat keadaan di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang. Kemudian kedua, peneliti mengantar surat penelitian dari Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang pada Ahad, 23 November 2025 sekaligus meminta izin kepada KH. Amir Jamiluddin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang, untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir.

Pelaksanaan penelitian terselenggara sejak, Jum'at, 13 Februari 2026 dengan mewawancarai Pengurus di bidang Pengajian Al-Qur'an (DPQ) yakni Mbak Ahsani Nadia. Dilanjut dengan mewawancarai santri Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang yakni Azfya Cinta dan Amaniya Salsabila. Dan pada Ahad, 15 Februari 2026 mewawancarai Mbak Novita Rahmatul Umami selaku Pengurus DPQ. Kemudian pada tanggal 28 Februari 2026, peneliti mewawancarai ustadzah dibagian DPQ yakni Ustadzah Nabila Putri Aprilia. Dan pada tgl 04 Maret 2026, peneliti mewawancarai Pembina dari MHQ yakni Ustadzah Qurrotul Aini. Disusul Mewawancarai Pembina TQ yakni Ustadzah Rina Andriyani dan Terakhir Pembina dari PQ Yakni Ustadzah Hilyatul Auliya. Sedangkan pelaksanaan observasi dan dokumentasi dilaksanakan pada tanggal 26 November 2025, pelaksanaan penelitian berakhir pada 19 April 2026.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan metode fashohah di Pondok Pesantren Walisongo dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu talaqqi, repetisi, koreksi langsung, dan evaluasi. Keempat tahapan tersebut tidak hanya menunjukkan prosedur teknis pembelajaran, tetapi juga memiliki fungsi pedagogis dalam membentuk kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Kualitas bacaan tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, berulang, dan berada di bawah bimbingan guru.

Praktik talaqqi menjadi tahap awal dalam pembentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui talaqqi, guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian santri menyimak dan menirukan bacaan tersebut secara langsung. Proses ini memungkinkan santri memperoleh model pelafalan yang tepat, khususnya dalam aspek makharijul huruf, sifat huruf, harakat, dan penerapan hukum tajwid. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, talaqqi memiliki keunggulan karena bacaan tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi dipraktikkan melalui interaksi langsung antara guru dan santri.

Talaqqi juga berfungsi sebagai proses pemodelan bacaan. Guru berperan sebagai model yang memperagakan cara membaca secara benar, sedangkan santri berusaha mereproduksi bacaan tersebut melalui kegiatan menirukan. Proses ini penting karena sebagian kesalahan dalam membaca Al-Qur'an bersifat fonetis, seperti kesalahan dalam mengucapkan huruf yang memiliki makhraj berdekatan atau kesalahan dalam membedakan sifat huruf. Oleh karena itu, kemampuan santri akan lebih mudah berkembang apabila mereka mendengarkan contoh bacaan secara langsung sebelum mempraktikkannya.

Setelah proses talaqqi, repetisi atau pengulangan bacaan menjadi bagian penting dalam pembelajaran fashohah. Repetisi memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulang bacaan sampai pelafalan huruf, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca menjadi lebih baik. Pengulangan juga membantu memperkuat hubungan antara pendengaran, ingatan, dan organ bicara. Dengan demikian, pengetahuan tentang tajwid tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi berkembang menjadi keterampilan membaca yang dapat diterapkan secara praktis.

Namun, repetisi tidak dapat dipahami sebagai pengulangan mekanis semata. Pengulangan akan memberikan hasil yang optimal apabila disertai dengan tujuan yang jelas dan pengawasan dari guru. Santri yang mengulang bacaan tanpa mengetahui letak

kesalahannya berpotensi mempertahankan kesalahan tersebut. Oleh sebab itu, repetisi dalam metode fashohah perlu disertai koreksi agar bacaan yang diulang benar-benar mengarah pada perbaikan kualitas.

Koreksi langsung dari guru berfungsi sebagai bentuk umpan balik dalam proses pembelajaran. Melalui koreksi tersebut, santri dapat segera mengetahui kesalahan yang terdapat dalam bacaannya, baik dalam aspek makhraj, sifat huruf, panjang-pendek bacaan, maupun penerapan hukum tajwid. Guru dapat memberikan penjelasan, contoh ulang, dan meminta santri mempraktikkan kembali bacaan yang telah diperbaiki. Proses ini mencegah kesalahan menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki.

Koreksi langsung juga menunjukkan bahwa pembelajaran fashohah bersifat diagnostik. Guru tidak hanya menilai benar atau salahnya bacaan, tetapi juga mengidentifikasi jenis kesalahan dan penyebabnya. Misalnya, kesalahan santri dalam membaca huruf ض dapat disebabkan oleh kurang tepatnya posisi lidah, sedangkan kesalahan dalam membaca mad dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap ukuran panjang bacaan. Dengan mengetahui jenis kesalahan tersebut, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri.

Evaluasi menjadi tahap penting untuk mengetahui perkembangan kemampuan santri secara berkelanjutan. Evaluasi dalam metode fashohah tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai, tetapi juga untuk mengukur ketercapaian indikator kualitas bacaan. Indikator tersebut meliputi ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, ketepatan panjang-pendek bacaan, kelancaran, dan kefasihan. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh guru untuk menentukan materi yang perlu diulang serta santri yang memerlukan bimbingan tambahan.

Pelaksanaan evaluasi secara rutin memungkinkan perkembangan santri dipantau secara bertahap. Santri tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bacaan, tetapi juga diarahkan untuk mencapai standar bacaan tertentu. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai alat pengendalian mutu pembelajaran. Evaluasi juga membantu lembaga mengetahui sejauh mana metode fashohah telah mencapai tujuan, sekaligus menjadi dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran apabila masih ditemukan kelemahan.

Rangkaian talaqqi, repetisi, koreksi langsung, dan evaluasi menunjukkan adanya hubungan yang saling melengkapi. Talaqqi memberikan contoh bacaan yang benar, repetisi memperkuat keterampilan, koreksi langsung memperbaiki kesalahan, sedangkan evaluasi memantau perkembangan santri. Apabila salah satu komponen tersebut tidak berjalan secara optimal, hasil pembelajaran juga dapat kurang maksimal. Misalnya, repetisi tanpa koreksi dapat memperkuat kesalahan, sedangkan evaluasi tanpa latihan berkelanjutan hanya menghasilkan penilaian tanpa perbaikan kemampuan.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep fashohah dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan interaksi langsung antara guru dan peserta didik melalui kegiatan menyimak, menirukan, memperdengarkan, dan mengoreksi bacaan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pengulangan bacaan dan praktik yang konsisten dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, koreksi langsung dari guru memungkinkan kesalahan bacaan segera diperbaiki selama proses

pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode *fashohah* tidak hanya dipahami sebagai satu teknik pembelajaran, melainkan sebagai suatu sistem pembelajaran yang memadukan berbagai unsur yang saling mendukung dalam membentuk kefasihan bacaan santri.

Implementasi Metode *Fashohah* di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang

Pembelajaran *Fashohah* di Pondok Pesantren Putri Walisongo dilaksanakan secara rutin setiap hari Ahad, Senin, Rabu, Jum'at dan Sabtu ba'da Sholat Ashar bertempat di Musholah pondok dan kelas diniyah masing-masing. Kegiatan *Fashohah* tidak selalu dipimpin oleh ustadzah kelas saja, namun ada yang dibimbing oleh ustadzah kompleks dan ustadzah khusus yang sering mengikuti lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Jadwal pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu Ustadzah pembimbing mengajar di hari Sabtu sampai Kamis, sementara ustadzah yang berpengalaman MTQ mengajar di hari Jumat. Sedangkan pelaksanaan *Fashohah* di kompleks MHQ dilaksanakan satu minggu sekali yaitu setiap hari Rabu ba'da sholat Isya, dengan sistem pembagian kelas yang ditentukan berdasarkan tingkat pendidikan bahkan ada juga kelas khusus bagi santri aliyah yang *Fashohah* dan hafalannya sudah baik.

Pelaksanaan *Fashohah* di Pondok Pesantren Putri Walisongo diawali dengan membacakan Al-Qur'an secara tartil dan pelan sekitar 2-3 halaman Al-Qur'an, Dipimpin oleh satu orang yang baik bacaan Al-Qur'annya, setelah itu bacaan tersebut diikuti oleh santri. Hal ini bertujuan menyamakan bacaan Al-Qur'an santri agar sama panjang, pendek dan tajwidnya. Untuk penerapan tajwid sendiri diajarkan terpisah dalam pelajaran Diniyah, sehingga pada saat *Fashohah* difokuskan pada praktik ilmu tajwid yang telah dipelajari.

Penerapan *Fashohah* di Pondok Pesantren Putri Walisongo didukung oleh berbagai pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan tersebut biasa dilakukan secara individu dan kelompok. Pembelajaran yang bersifat individu dilakukan melalui kegiatan setoran bacaan kepada ustadzah. Kegiatan setoran bacaan dilakukan dengan cara ustadzah memperhatikan dengan teliti setiap bacaan santri satu per satu. Apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan huruf atau penerapan hukum tajwid, Ustadzah segera memberikan koreksi serta mencontohkan kembali bacaan yang benar.

Sementara itu, pembelajaran yang dilakukan kelompok disebut murojaah klasikal. Kegiatan murojaah klasikal biasanya dimulai dengan metode baca-simak, yaitu Ustadzah membacakan ayat Al-Qur'an lebih dulu (stimulus), kemudian diikuti oleh santri berulang kali (response), dan diperkuat dengan koreksi langsung atau pujian dari guru (reinforcement). Pada pertengahan atau akhir kegiatan, Ustadzah juga memberi beberapa materi tambahan yang berkaitan dengan *Makharijul Huruf* dan tajwid dari ayat-ayat yang sudah dibaca sebelumnya, untuk membantu santri memahami serta memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Temuan ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang diungkapkan oleh B. F. Skinner bahwa pembiasaan dan latihan intensif dapat membentuk keterampilan psikomotorik yang kompleks. (Muhammad Irham, 2017) B. F. Skinner memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati. Perilaku yang diikuti konsekuensi menyenangkan atau penguatan cenderung diulangi, sedangkan

perilaku yang tidak diperkuat atau diberi konsekuensi korektif cenderung berkurang. Dalam pembelajaran, penguatan positif dapat berupa pujian, nilai, pengakuan atas kemajuan, atau kesempatan naik ke materi berikutnya.

Dalam metode *fashohah*, perilaku yang hendak dibentuk bukan sekadar “mampu membaca Al-Qur’an”, melainkan serangkaian keterampilan psikomotorik lisan yang kompleks: ketepatan makhraj, penerapan sifat huruf, panjang-pendek bacaan, dengung, waqaf-ibtida’, kelancaran, dan tartil. Karena keterampilan itu kompleks, pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap (*shaping*), yakni menguatkan setiap kemajuan kecil sampai santri mampu membaca ayat secara fasih.

Sebagai pendukung dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo kualitas bacaan Al-Qur’an guru juga harus diperhatikan. Hal ini penting agar ketika guru mencontohkan bacaan kepada santri, contoh tersebut dapat tersampaikan dengan jelas dan benar. Dengan demikian, bacaan guru yang fasih menjadi model ideal yang membentuk kebiasaan bacaan santri. Selain itu kefasihan adalah aspek utama yang harus dikuasai oleh setiap pembaca Al-Qur’an agar dapat membaca dengan benar dan mendapat keberkahannya. (Junaidi, 2020)

Dalam membimbing santri agar mampu menguasai hukum tajwid dan *Makharijul Huruf* dengan baik, maka harus melalui beberapa langkah pembelajaran. Pertama, memberi contoh bacaan yang benar kepada santri, sehingga mereka dapat mendengarkan terlebih dahulu bagaimana pelafalan huruf dan penerapan hukum tajwid yang tepat. Setelah itu, santri diminta untuk menirukan bacaan tersebut agar santri terbiasa melafalkan huruf sesuai dengan makhrajnya. Selain itu, juga memberikan penjelasan secara bertahap mengenai materi tajwid dan *Makharijul Huruf*, agar santri tidak hanya menirukan bacaan, tetapi juga memahami kaidah yang digunakan untuk membaca Al-Qur’an.

Dari pembahasan yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Metode *Fashohah* yang terdapat di Pondok Pesantren Putri Walisongo sesuai dengan teori belajar behavioristik karena keterampilan membaca Al-Qur’an yang fasih dibentuk melalui pembiasaan, pengulangan, umpan balik, dan penguatan dari guru. Hasil akhirnya adalah terbentuknya kemampuan membaca Al-Qur’an secara benar, fasih, lancar, dan sesuai kaidah tajwid.

Kualitas bacaan Al-Qur’an santri setelah mengikuti metode *Fashohah* di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang

Dengan adanya *Fashohah* di Pondok Pesantren Putri Walisongo tentu memiliki tujuan, yakni untuk membenarkan *Makharijul Huruf*, *Shifatul Huruf*, *mad* dan tajwid para santri agar kualitas bacaan Al-Qur’an mengikuti standar bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW bersama sahabat. Dengan mempelajari tajwid, seseorang dapat menghindari kesalahan bacaan dan memastikan pelafalan Al-Qur’an sesuai kaidah, karena kesalahan membaca dapat merubah makna atau bahkan menghilangkan makna syariat yang sebenarnya. (Irna Kania, 2024) Selain itu dapat memudahkan memahami isi kandungan ayat, lebih mudah menghafal, dan lebih mantap mengamalkannya dalam ibadah sehari-hari. (Nurul Hafizhatul, 2025) Jadi, kualitas bacaan Al-Qur’an tidak hanya keindahan, tetapi sangat menentukan kedalaman pemahaman dan ketepatan amalan.

Untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an santri perlu adanya evaluasi bacaan Al-Qur'an secara berkala, supaya setiap bacaan bisa terdeteksi apakah mengalami peningkatan atau tidak.(Giyanti, 2021) Untuk itu di Pondok Pesantren Putri Walisongo mengevaluasi kualitas bacaan santri dengan cara setoran harian, yaitu santri membaca Al-Qur'an secara langsung di depan ustadzah, kemudian ustadzah memperhatikan dan menilai beberapa aspek, seperti kelancaran bacaan, ketepatan *Makharijul Huruf*, serta penerapan hukum tajwidnya.

Selain itu untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo juga diadakan ujian *Fashohah*. Biasanya dilaksanakan setiap akhir semester, yaitu ujian hafalan menyeluruh untuk seluruh juz yang telah dihafal. Namun beberapa tahun terakhir ujian tersebut telah digabungkan dengan ujian tahfidz, sehingga penilaian tidak hanya mengukur kualitas bacaan tetapi juga kemampuan menghafal santri. Dengan ini, *Fashohah* di Pondok Pesantren Putri Walisongo menjadi bagian dari sistem penilaian tahfidz yang lebih menyeluruh, sehingga santri yang memiliki nilai *Fashohah* baik dianggap memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik juga.

Untuk tambahan evaluasi, Ustadzah biasa mengadakan ujian hafalan per-dua juz (tasmi') setiap bulannya. Setelah pelaksanaan ujian, pengurus mengadakan rapat evaluasi bersama ustadzah. Hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan hafalan dan kestabilannya dari waktu ke waktu, serta memantau ketepatan bacaan Al-Qur'an santri, sehingga hafalan tidak hanya banyak tetapi juga benar dan kokoh. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa *Fashohah* dan sistem evaluasi terkait di Pondok Pesantren Putri Walisongo bukan sekadar formalitas, melainkan sarana nyata untuk memastikan bahwa hafalan dan bacaan Al-Qur'an santri tidak hanya banyak, tetapi juga benar, terjaga dari kesalahan pelafalan, dan dilandasi pemahaman yang lebih mendalam.

Dari pembahasan di atas diketahui bahwa *Fashohah* di Pondok Pesantren Putri Walisongo berperan sebagai instrumen dalam meningkatkan kualitas bacaan santri. Meskipun setiap komplek menerapkan bentuk dan frekuensi penilaian yang berbeda, hasil pengamatan menunjukkan adanya kesamaan pandangan bahwa pembelajaran *Fashohah* berkontribusi terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Peningkatan tersebut tampak pada ketepatan pelafalan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid yang lebih sesuai, serta kelancaran dan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan indikator pada kualitas bacaan Al-Qur'an santri, yaitu ketepatan Makharijul Huruf, penerapan hukum tajwid dengan benar, serta kelancaran dan kefasihan bacaan.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Fashohah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan metode *Fashohah* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri pondok pesantren putri walisongo dipengaruhi oleh berbagai kondisi. Kondisi ini mencakup aspek pendukung maupun faktor penghambat yang dihadapi dalam keberlangsungan pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, faktor pendukung dan penghambat metode *Fashohah* dapat diuraikan sebagai berikut.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *Fashohah* terlihat dari kebijakan lembaga, sistem pesantren, serta kondisi internal dan eksternal pesantren. Kebijakan lembaga menjadi faktor utama karena berfungsi sebagai dasar pelaksanaan metode *Fashohah*. Dukungan tersebut dapat dilihat melalui perhatian pimpinan pesantren terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. *Fashohah* dijadikan bagian dari program pembinaan Al-Qur'an, bukan hanya kegiatan tambahan. Pesantren menetapkan jadwal pembelajaran, setoran, murojaah, dan evaluasi bacaan secara teratur. Pengurus pesantren dilibatkan dalam mengawasi kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan *Fashohah*. Dengan demikian, lembaga mendukung kesinambungan program karena pelaksanaan metode *Fashohah* memiliki legitimasi dan arahan yang jelas dari pimpinan pesantren.

Dukungan tersebut semakin kuat dengan adanya sistem pesantren yang menerapkan pendidikan selama dua puluh empat jam sehingga memberikan peluang besar bagi pembinaan *Fashohah*. Santri tidak hanya belajar ketika kegiatan formal berlangsung, tetapi juga dapat berlatih melalui kegiatan harian seperti pengajian Al-Qur'an, setoran bacaan atau hafalan kepada ustadz dan ustadzah, murojaah individu maupun kelompok, tadarus bersama, serta pembinaan tajwid dan makharijul huruf. Sistem pendidikan yang intensif membuat proses pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan secara berulang. Pengulangan tersebut penting karena kefasihan tidak hanya diperoleh melalui pemahaman teori, tetapi juga melalui praktik membaca, koreksi, dan pembiasaan secara terus-menerus.

Selain itu, faktor internal berupa motivasi, kedisiplinan, kesadaran santri, kompetensi ustadz atau ustadzah, dan hubungan yang baik antara pengasuh dengan santri turut mendukung keberhasilan metode ini. Adapun faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, masyarakat, alumni, serta tersedianya sumber belajar Al-Qur'an. Keseluruhan faktor tersebut saling berkaitan dalam menciptakan proses pembelajaran *Fashohah* yang terarah, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran *Fashohah* di Pondok Pesantren Putri Walisongo adalah karena waktu atau jarak, atau kemungkinan beberapa hal yang tidak ada dalam progres seperti santri kurang fokus dan saling mengobrol saat pembelajaran sedang berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan suasana kelas menjadi kurang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan mengganggu konsentrasi santri lain. Solusi untuk mengatasinya yaitu teman lain biasanya yang akan mengingatkan ketika ada yang berbicara, atau bila tidak ada yang mengingatkan, ustadzah yang menegurnya dengan cara berhenti sejenak agar mereka berhenti mengobrol dan meminta santri yang mengobrol tersebut untuk memimpin *Fashohah*.

Kendala lainnya yaitu santri kurang tepat waktu untuk masuk kelas *Fashohah*. Karena datang terlambat, mereka jadi tertinggal penjelasan dari ustadzah dan hal ini juga mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Untuk mengatasi keterlambatan tersebut biasanya para pengurus dan ustadzah bekerjasama mengobrol di kamar santri terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas *Fashohah* untuk kemudian hadir

ke majlis Fashohah. Dan santri yang terlambat datang akan dihukum berdiri 15 menit. Dan untuk santri yang tidak mengikuti pembelajaran Fashohah akan dikenai takzir (sanksi). Dari perspektif pedagogis, pemberian takzir berupa berdiri selama 15 menit kepada santri yang tidak mengikuti pembelajaran Fashohah dapat dipahami sebagai bentuk disiplin edukatif untuk menumbuhkan tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib, dan kesadaran akan pentingnya mengikuti proses pembelajaran. Sanksi tersebut tidak semata-mata dimaksudkan sebagai hukuman, tetapi sebagai upaya preventif agar santri tidak mengabaikan kegiatan Fashohah yang berperan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Dalam perspektif pendidikan Islam, takzir dapat dipandang sebagai bentuk pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri. Namun, pelaksanaannya perlu memperhatikan prinsip kasih sayang, keadilan, proporsionalitas, serta tujuan pendidikan. Artinya, sanksi berdiri selama 15 menit hendaknya diberikan secara mendidik, tidak berlebihan, tidak merendahkan martabat santri, dan disertai pengarahan agar santri memahami kesalahannya serta terdorong untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran Fashohah.

Dan yang menjadi Faktor penghambat upaya peningkatan bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo yaitu, perbedaan kualitas membaca Al-Qur'an pada setiap santri. Ada santri yang sudah cukup lancar membaca, namun ada pula yang masih mengalami kesulitan melafalkan Makharijul Huruf atau menerapkan hukum tajwid. Untuk mengatasinya Ustadzah akan memberikan bimbingan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan santri.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Fashohah* berperan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang. Secara khusus, (1) metode *Fashohah* dilaksanakan secara terstruktur dan rutin melalui setoran bacaan individu, murojaah klasikal, metode baca-simak, pemberian contoh bacaan, koreksi langsung, serta materi tajwid dengan fokus pada *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*; (2) kualitas bacaan santri meningkat terutama pada ketepatan *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, hukum mad, penerapan tajwid, kelancaran, dan kefasihan melalui *talaqqi*, repetisi, setoran, dan koreksi langsung; dan (3) faktor pendukung meliputi program pembelajaran terstruktur, bimbingan ustadzah, dukungan lembaga, dan sistem pesantren yang intensif, sedangkan faktor penghambat mencakup perbedaan kemampuan bacaan, kurang fokus, mengobrol, dan keterlambatan hadir.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penggambaran metode *Fashohah* sebagai upaya pembinaan kualitas bacaan Al-Qur'an dalam lingkungan pesantren. Implikasinya, lembaga perlu mempertahankan pembelajaran secara terstruktur, melakukan evaluasi rutin, dan memberikan pendampingan kepada santri yang belum mencapai standar bacaan. Keterbatasan penelitian terletak pada fokus kajian di satu lingkungan pesantren, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian dan membandingkan penerapan metode *Fashohah* pada pesantren dengan karakteristik berbeda serta mengukur perkembangan kualitas bacaan santri secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim*. (2017). Almahira.
- Dkk, G. (2021). *Penilaian Tahfiz Al-Qur ' an*. CV. Bintang Semesta Media.
- Haryoko, S. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. adan Penerbit UNM.
- Hsb, M. H. (2024). *Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzzammil Ayat: 4 (Studi Komparatif: Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Qurtubi, Tafsir At-Thabari) The. 4*, 963–980.
- Irham, M., & Novan Andi Wiyani. (2017). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Irwan, J. I. (2025). Implementasi Program Fashohah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur ' an santri di pondok pesantren Nurul Qur ' an Jogoroto Jombang. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(5), 555–569.
- Kania, I. (2024). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Juz 30. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol.5*(No.02), 173–190.
- Karina, I. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Quran Juz 30. *El-Tsaqofah: Jurnal Jurusan PBA, Vol.19* (No.2), 199–215. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2749>
- Mahmudah, N. H., Maharani, D., Fitriayuni, G. S., Karima, L., Chamidah, L., Rahmani, I., Susanti, Y., Azzahroh, K., Huriah, Z., Shopiyah, S., Rahman, N. A., Akhlak, F. K., & Hasanah, H. (2025). *Inovasi Pembelajaran Al- Qur ' an Untuk Meningkatkan Hafalan dab Bacaan*. Karya Bakti Makmur(KBM) Indonesia.
- Mohammad Akbar. (2025). , Penerapan Metode Fashohah untuk Meningkatkan Kefasihan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Fahmil Qur'an Walhadis Nahdatul Wathan Morowali Utara. *Skripsi*.
- Mudjia Rahardjo. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedunya*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rizqi Amalia Nanda. (2021). Implementasi Metode Wafa' Dalam Pembelajaran Tajwid Untuk Meningkatkan Fashohah Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Bhakti Ummah Ponorogo. *Skripsi, April*.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian : (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Pusaka Jambi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif an R&D*. Alfabeta.
- Tutik Wahidah. (2023). Pembelajaran Fashohah dan Penanganan Kesulitan Belajar dalam Mempelajari Cara Baca Al Qur-an pada Santri Baru Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri. *Skripsi*, 0–1.